

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Secara umum program pembinaan keagamaan pada forum komunitas x-tato di Padalarang Bandung Barat sudah berjalan dengan baik dan optimal, mulai dari profil komunitas x-tato yang terstruktur meliputi legalitas, visi misi, dan struktur organisasi. Dalam perencanaan program pembinaan keagamaan pada komunitas x-tato tersusun dengan baik dengan meliputi tujuan dan sasaran yang difokuskan. Pelaksanaan program pembinaan keagamaan pada komunitas x-tato terlaksana dengan baik yang meliputi dari program siraman rohani, program mengaji, program shalat berjamaah dengan didukung materi dan metode. Adapun faktor pendukung dan hambatan program pembinaan keagamaan pada komunitas x-tato telah didukung oleh pemerintah setempat dan beberapa sarana prasana yang terpenuhi. Hambatan yang di alami yaitu anak-anak yang ikut komunitas x-tato hanya saja tinggal tidak mengikuti program dan masalah baru karena perbedaan pemikiran antara anggota. Hasil dari program pembinaan keagamaan pada komunitas x-tato telah tercapai hasil yang baik dan optimal. Namun secara khusus program pembinaan keagamaan pada komunitas x-tato di Padalarang Bandung Barat ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tujuan program pembinaan keagamaan pada komunitas x-tato, komunitas x-tato didirikan oleh Muhammad Malik Ibrahim selaku ketua/pembina pada desember 2013 dan dilegalkan pada tanggal 3 juli 2018 yang berlokasi di Jalan. Ciburial kavling, RT 01 RW 11 Desa Margajaya Kec, Ngamprah Kab. Bandung Barat. Memiliki struktur organisasi yang terdiri dari ketua, sekertaris, bendahara, divisi niaga, divisi humas, dan divisi organisasi. tujuan utama dari program ini adalah berfokus pada kaum marjinal untuk menanamkan keyakinan terhadap keesaan Allah dan mengajarkan ibadah yang utama, yaitu shalat, membaca Al-Qur'an, sopan santun dan saling menghargai, Visi dan misi dari komunitas x-tato sebagai manusia yang beradab berketuhanan dan saling menyayangi, misi toleransi dan saling menghargai. Didirikannya komunitas x-tato dilatar belakang berawal dari sebuah proses kesadaran diri sendiri untuk membantu dan merangkul orang

termajinalkan dengan mengubah cara berfikir negatif masyarakat terhadap orang yang bertato.

2. Pelaksanaan program pembinaan keagamaan pada komunitas x-tato dilaksanakan dengan baik namun secara non formal. Salah satu bentuk program nya yaitu siraman rohani, program mengaji dan program shalat berjamaah. Target yang di dapat yaitu belajar hidup lebih baik, bermanfaat bagi keluarga dan masyarakat, belajar lebih taat dalam agama, belajar cerdas dan pintar, belajar lebih sopan santun dan meningkatkan keimanan. Dalam program pembinaan keagamaan mencakup materi antara lain aqidah, ibadah, dan akhlak dengan menggunakan metode saling memuliakan, metode ceramah dan metode diskusi. Setiap evaluasi dilakukan dengan melihat adanya perubahan sikap atau kebiasaan dari anak-anak, saling mengingatkan satu sama lain mengenai materi yang di pelajari.
3. Program pembinaan keagamaan ini didukung oleh terpenuhinya sarana prasarana memadai yang terdiri dari gedung skretariat, buku bahan ajar, dan Al-Qur'an. Hambatan yang di alami yaitu ada beberapa anak-anak yang mengikuti komunitas x-tato hanya untuk singgah di sekre saja dan tidak berniat untuk mengikuti program-program yang dilaksanakan oleh komunitas x-tato, adanya perbedaan pemikiran antar anggota yang menimbulkan permasalahan-permasalahan baru. Hambatan terakhir, yaitu program pembinaan keagamaan dilaksanakan tidak secara formal.
4. Hasil dari program pembinaan keagamaan pada komunitas x-tato yakni begitu baik dan dapat merangkul, menyadarkan dan merubah kepribadian menjadi lebih baik dengan cara menyempurnakan pengetahuan agama melalui komunitas. Pembinaan keagamaan pada komunitas x-tato ini meningkatnya kesadaran bahwa hidup harus lebih bermanfaat, lebih mengetahui cara berkehidupan yang baik secara agama, lebih bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat, mengetahui cara berperilaku sopan dan santun, dan terbiasa mendirikan shalat lima waktu dan ibadah lainnya. Manfaat yang di dapat dari program pembinan keagamaan adalah menjadikan anak-anak lebih semangat dalam beribadah, menjalankan

ibadah dengan taat, menerapkan sopan dan santun di kehidupan sehari-hari, dan menekankan berbuat baik kepada sesama manusia.

5.2 Saran

1. Bagi Ketua atau Pembina untuk terus merangkul dan menyebarkan nilai-nilai kebaikan dan nilai-nilai agama kepada kaum marjinal agar bisa mendapatkan kehidupan yang lebih baik dan bermanfaat di dunia maupun di akhirat kelak.
2. Bagi komunitas untuk terus menjadi pelopor dan berguna bagi masyarakat dengan program-program yang positif. Perlunya tambahan program pembinaan keagamaan secara formal agar lebih terstruktur.
3. Bagi kaum marjinal untuk terus meningkatkan kedisiplinan diri untuk dapat mengikut program pembinaan keagamaan dengan baik. Terus meningkatkan sikap sopan santun supaya di terapkan di kehidupan sehari-hari berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.
4. Bagi peneliti selanjutnya, untuk lebih memperhatikan kelemahan dari penelitian ini dalam keterbatasan secara teknis maupun topik, seperti peneliti hanya melakukan analisis deskriptif terhadap kasus yang diteliti, peneliti tidak menghubungkan faktor pendukung dan penghambat dengan keberhasilan program, serta hanya melibatkan pendiri komunitas sebagai informan penelitian. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang valid untuk menunjang penelitian selanjutnya dan bermanfaat terhadap ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan.